**POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI KOMUNITAS**

***K-POP DANCE COVER* MANADO**

Yulia Lydia Gravilla, Desie Marie Diana Warouw, Antonius Boham

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

Email: yulianelwan09@gmail.com

**ABSTRAK**

**Komunitas K-Pop Dance Cover Manado merupakan komunitas yang terdiri dari sejumlah penggemar K-Pop di Kota Manado, didalamnya setiap orang terbagi dalam sebuah grup yang nantinya akan membawakan lagu dan tarian sesuai dengan milik penyanyi aslinya untuk diikutsertakan dalam lomba, pengisian acara maupun pembuatan video klip. Kegiatan ini biasa disebut dengan K-Pop Dance Cover. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui Pola Komunikasi Antarpribadi Komunitas K-Pop Dance Cover Manado. Fokus dalam penelitian ini diambil berdasarkan dua aspek yaitu Komunikasi Antarpribadi yang terdiri dari Keterbukaan, Empati, Dukungan, Rasa Positif, Kesetaraan dan Pola Komunikasi yang terbagi dalam pola komunikasi primer, sekunder, linear dan sirkuler. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan pola komunikasi primer dan sirkuler yang dominan dalam komunitas. Hal ini didukung oleh peranan kelima aspek komunikasi antarpribadi yang menolong setiap anggota untuk berkomunikasi dengan baik. Faktor yang mempengaruhi proses komunikasi antarpribadi dapat berjalan dengan baik antar sesama anggota yaitu adanya aspek kesetaraan, dilihat dari rasa saling menghargai yang tinggi dalam komunitas.**

**Kata Kunci : Pola Komunikasi Antarpribadi, Komunitas**

***BSTRACT***

*The K-Pop Dance Cover Manado Community is a community consisting of a number of K-Pop fans in the city of Manado, in which everyone is divided into a group which will perform songs and dances according to the original singer's property to be included in competitions, events and video clips. This activity is commonly known as K-Pop Dance Cover. The purpose of this study was to determine the Interpersonal Communication Pattern of K-Pop Dance Cover Manado Community. The focus in this research is taken based on two aspects, namely Interpersonal Communication which consists of Openness, Empathy, Supportiveness, Positiveness, Equality and Communication Patterns which are divided into primary, secondary, linear and circular communication patterns. The result of this research is the use of primary and circular communication patterns that are dominant in the community. This is supported by the role of the five aspects of interpersonal communication that help each member to communicate well. Factors that affect the process of interpersonal communication can run well between fellow members, namely the aspect of equality, seen from the high mutual respect in the community.*

*Keywords : Interpersonal Communication Patterns, Community*

**PENDAHULUAN**

S

aat ini budaya Korea sedang menjamur dimana-mana karena mereka menawarkan berbagai macam budaya dan hiburan berkelas seperti film, drama, ragam program tv dan genre musik yang beragam serta fashion, make up, produk perawatan kulit, makanan dan bahasa yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan banyaknya pilihan hiburan yang ditawarkan, masyarakat dapat memilih hiburan yang sesuai dengan preferensi mereka. Dalam hal ini yang sedang marak di kalangan masyarakat yaitu Korean Pop atau K-Pop yang merupakan sebutan untuk musik pop Korea yang memadukan musik dan gerakan tari energik oleh sekelompok grup musik atau yang biasa disebut boyband/girlband seperti BTS, Blackpink, NCT dan masih banyak lagi. Bagi sebagian penggemar karya yang disajikan oleh idola mereka ini membuat beberapa dari mereka terdorong untuk melakukan tarian yang ditiru dari lagu yang dibawakan oleh idola mereka, hal ini disebut dengan Dance Cover yaitu peragaan kembali tarian dari grup tertentu oleh sekelompok orang sehingga membentuk grup Dance Cover. Dalam interaksi mereka sebagai sesama pelaku dance cover, hal ini mendorong mereka untuk berkumpul dan membentuk komunitas yang berisikan penari dance cover K-Pop. Di Manado sendiri komunitas ini terbentuk pada tahun 2018 dengan nama K-Pop Dance Cover Manado, dibentuknya komunitas merupakan inisiatif dari para pelaku dance cover itu sendiri karena dinilai dengan adanya komunitas mereka bisa memiliki wadah untuk bertukar informasi dan menyalurkan minat mereka. Kegiatan yang mereka lakukan sebagai komunitas sendiri yaitu dengan saling bertukar informasi terkait kompetisi yang akan diadakan, melalukan kolaborasi tari antar grup dan latihan bersama. Lokasi berkumpul yang sering ditempati oleh komunitas ini yaitu di God Bless Park yang bertempat di Jl. Pierre Tendean, Kec. Kota Manado. Sampai saat ini komunitas K-Pop Dance Cover Manado telah memiliki anggota dengan jumlah kurang lebih sekitar 100 orang yang termasuk dalam beberapa grup dance. Dengan interaksi yang ada di dalam komunitas, hal ini mendorong setiap anggota untuk melaksanakan komunikasi antarpribadi yang baik agar pertukaran pesan yang dijalankan oleh setiap anggota ini bisa berjalan. Komunikasi antarpribadi yang berjalan dalam komunitas bersifat spontan, berbalas-balasan, dan saling mempengaruhi seperti ciri komunikasi oleh Devito lewat kutipan dalam buku Alo Liliweri “Komunikasi Antar Pribadi”. Menurut Devito dalam menjalankan komunikasi antarpribadi yang efektif diperlukan keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan agar komunikasi yang berjalan bisa terlaksana dengan baik dan efisien. Dari komunikasi antarpribadi diantara anggota komunitas ini dapat memunculkan sebuah pola komunikasi yang merupakan suatu cara kerja dalam berkomunikasi yang mana mencari cara terbaik dalam proses dari penyampaian pesan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan sehingga akan muncul feedback atau timbal balik dari proses komunikasi yang dilakukan, dengan begitu informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Menurut Cangara pola komunikasi terdiri dari 4 pola yaitu pola komunikasi primer yang dalam proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media saluran, pola komunikasi sekunder yaitu proses penyampaian pesan oleh komunikator pada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama, pola komunikasi linear yaitu proses penyampaian pesan secara langsung yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal, sementara pola komunikasi sirkular terjadi secara keliling sehingga proses penyampaian pesan terjadi secara berbalas-balasan atau menghasilkan feedback. Komunikasi yang terjadi di dalam komunitas pada umumnya akan membentuk pola komunikasi tertentu. Antara satu komunitas dengan komunitas yang lainnya biasanya memilki pola komunikasi yang berbeda-beda. Hal ini yang menjadikan suatu komunitas memiliki karakteristik tersendiri. Komunitas K-Pop Dance Cover Manado memiliki keunikannya sendiri karena dalam komunitas ini tidak memiliki seorang pemimpin mengingat terbentuknya komunitas ini merupakan inisiatif dari para anggota yang merasa perlu untuk menyalurkan minat dan membangun sebuah kesatuan bersama pelaku dance cover lainnya lewat komunitas. Namun hal ini dapat menjadi kendala karena peran pemimpin diperlukan dalam sebuah komunitas agar komunikasi yang terjalin dalam komunitas ini berjalan dengan baik dan efektif sehingga kepentingan komunitas dapat terlaksana. Maka dari itu penulis ingin meneliti Pola Komunikasi Antarpribadi Komunitas K-Pop Dance Cover Manado untuk mengetahui pola komunikasi yang lebih sering digunakan dengan harapan dapat memberi masukan kepada komunitas K-Pop Dance Cover Manado akan pola komunikasi yang perlu digunakan untuk menyelesaikan bahkan menghindari permasalahan yang terjadi di dalam komunitas.

**METODE PENELITIAN**

**J**

**enis Penelitian;** ini menggunakanmetode kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci. Menggunakan sifat penelitian deskripsi, menurut Sukmadinata (2013) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia yang mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.  **Informan dan Lokasi Penelitian;** Metode pengambilan informan menggunakan Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017:95-97). Secara keseluruhan yang menjadi informan atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah 5 (lima) informan, yang merupakan perwakilan dari setiap grup dance yang tergabung dalam komunitas K-Pop Dance Cover Manado yaitu A-Blossom, Avengers, No EZ, Newbiezz dan Blossom Rangers. **Fokus Penelitian;** Terdiri dari 2 aspek yaitu komunikasi antarpribadi yang terbagi atas keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan menurut DeVito. Aspek yang kedua yaitu pola komunikasi menurut Cangara yang terdiri dari pola komunikasi primer, sekunder, linear dan sirkuler. **Teknik Pengumpulan;** Data Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik menurut Sugiyono (2017:310) dimana teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) penelitian yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan menggunakan indera penglihatan untuk mengamati dan menganalisis peristiwa yang sedang terjadi pada saat kejadian itu terjadi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang komunikasi antarpribadi dan pola komunikasi yang berjalan dalam komunitas K-Pop Dance Cover Manado, Interview (wawancara) teknik pendekatan pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung dengan informan dan mengajukan pertanyaan kepada mereka untuk melengkapi data dan menganalisis masalah saat ini, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi bahan tertulis, grafik, dan elektronik. **Teknik Analisis Data;** Menurut Miles and Huberman (1984:430) aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction, data display* dan *conclusion drawing or verification*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

H

asil penelitian ini berupa data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam wawancara dengan ke 5 informan yang merupakan perwakilan dari setiap grup dance yang tergabung dalam komunitas K-Pop Dance Cover Manado yaitu A-Blossom, Avengers, No EZ, Newbiezz dan Blossom Rangers. Adapun hasil penelitian yang telah dikumpulkan terbagi atas 2 aspek yaitu aspek komunikasi antarpribadi dan aspek pola komunikasi. Keterbukaan dalam komunitas K-Pop Dance Cover ditunjukkan dari rasa saling menerima masukan dan saran antara sesama member baik saat dalam diskusi tatap muka atau latihan seperti tindakan saling mengajarkan dan mengoreksi kekurangan anggota dalam menarikan sebuah koreografi, saling menerima ide dari anggota saat mendiskusikan pemilihan lagu, konsep dan kostum. Empati dalam komunitas K-Pop Dance Cover ditunjukkan dari sikap saling pengertian akan keadaan masing-masing dan saling membantu karena adanya hubungan baik yang terjalin oleh sesama anggota. Sikap empati dalam komunitas ini cukup tinggi disebabkan banyak kesulitan dan tantangan yang mereka hadapi bersama. Dukungan dalam komunitas K-Pop Dance Cover ditunjukkan saat setiap anggota saling mendukung satu sama lain agar terus percaya diri dan optimis selama persiapan lomba maupun saat lomba berlangsung. Rasa Positif dalam komunitas K-Pop Dance Cover ditunjukkan dengan adanya rasa saling percaya dan tindakan saling menghibur dengan memberi kata-kata pembangkit semangat yang menolong setiap anggota untuk tetap berpikir positif sebelum maupun setelah lomba. Kesetaraan dalam komunitas K-Pop Dance Cover ditunjukkan dengan adanya sikap saling menghargai yang tinggi oleh sesama anggota. Hal ini dilihat dari cara mereka memperlakukan satu sama lain secara setara, sehingga tidak ada yang namanya senioritas dalam komunitas ini. Aspek penelitian yang kedua yaitu pola komunikasi yang terdiri dari 4 pola komunikasi. Pola komunikasi primer, pola ini merupakan proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran baik secara verbal seperti bahasa maupun non-verbal yaitu isyarat dengan menggunakan anggota tubuh seperti kepala, mata, bibir, tangan dan sebagainya. Dalam penerapannya pada komunitas K-Pop Dance Cover Manado, model komunikasi ini terlihat ketika mereka melakukan proses komunikasi untuk keperluan persiapan lomba maupun saat pelaksanaan lomba di belakang panggung. Pola komunikasi ini terbentuk dari kelima aspek komunikasi antarpribadi yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan yang terjadi dalam proses komunikasi dari komunitas K-Pop Dance Cover Manado. Pola komunikasi yang kedua yaitu pola komunikasi sekunder, model ini merupakan proses komunikasi yang berjalan secara jarak jauh dalam komunitas lewat media sosial seperti Whatsapp (WA) group komunitas K-Pop Dance Cover Manado maupun group dance mereka masing-masing. Pola ini muncul ketika anggota sedang tidak bertemu secara tatap muka karena tidak adanya kegiatan yang mengharuskan mereka untuk bertemu ataupun ada anggota yang sedang berhalangan untuk berkumpul sehingga mereka perlu untuk memanfaatkan media sosial agar proses pertukaran informasi terkait lomba maupun persiapannya bisa tetap berjalan. Pesan yang disampaikan dalam pola komunikasi ini yaitu perihal penetapan lokasi dan jadwal lomba, pembagian brosur/poster berisikan informasi lengkap lomba, dan informasi atau diskusi tambahan yang tidak sempat disampaikan saat pertemuan tatap muka. Berikutnya ada pola komunikasi linear, model ini merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara satu arah dimana seseorang hanya dapat berperan sebagai pengirim atau penerima pesan. Berbeda dengan pola komunikasi yang lainnya, model ini terbentuk hanya dengan satu aspek komunikasi antarpribadi saja yaitu keterbukaan. Hal ini diukur peneliti dari sikap saling terbuka yang dimiliki para anggota seperti menerima masukan dan saran lewat instruksi yang diberikan saat latihan. Pola yang terakhir yaitu pola komunikasi sirkuler, model ini terjadi ketika proses komunikasi anggota berjalan secara interaktif atau memiliki umpan balik sehingga terjadi kegiatan saling mempengaruhi satu sama lain dari komunikasi yang dijalankan. Dengan begitu komunikator dapat berakhir sebagai penerima dan sebaliknya komunikan dapat berakhir sebagai sumber informasi dalam proses komunikasinya. Praktek dari pola komunikasi ini dalam komunitas K-Pop Dance Cover yaitu pada saat diskusi mengenai persiapan group dalam mengikuti lomba, project dan job maupun perbincangan sehari-hari mereka mengenai hobi atau trend yang sedang ramai.

**KESIMPULAN**

D

ari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada anggota komunitas  
K-Pop Dance Cover Manado dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat empat pola komunikasi yang terbentuk dalam proses komunikasi komunitas K-Pop Dance Cover Manado yaitu pola komunikasi primer, sekunder, linear dan sirkuler. Model komunikasi yang paling sering digunakan adalah pola komunikasi primer dan sirkuler. Pola komunikasi primer merupakan penyampaian pemikiran oleh komunikator kepada komunikan yang menggunakan lambang verbal maupun non-verbal. Untuk penggunaan komunikasi verbal biasanya dilakukan dengan menggunakan bahasa daerah untuk membicarakan informasi lomba, project dan event. Sementara penggunaan non-verbal seperti acungan jempol, gelengan kepala dan lambaian tangan. Pola komunikasi sirkuler dalam komunitas muncul ketika diadakan kegiatan diskusi yang dalam komunikasinya terdapat proses saling mempengaruhi untuk membahas penggunaan konsep, penetapan kostum dan lagu, persiapan lomba, acara dan project. Dari penelitian ini juga ditemukan pola komunikasi baru yang terbentuk dalam komunitas K-Pop Dance Cover Manado yaitu penggabungan dari pola komunikasi primer dan sekunder, dimana dalam penerapannya pola komunikasi primer dapat mendukung berjalannya pola komunikasi sirkuler yaitu dengan adanya penggunaan bahasa verbal dan non-verbal sebagai tambahan penjelasan agar informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan sehingga terjadi proses komunikasi yang berlangsung secara interaktif dan saling mempengaruhi.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku:**

A.M. Huberman & M.B Miles. 1984. “Analisis Data Kualitatif”. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Universitas Indonesia

Adler, R. B. & Rodman, G. (2006). “Understanding Human Communication “(Edisi ke-9). New York: Oxford University Press.

Arifin, Anwar. 1984. “Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas”. Bandung: ARMICO

Basuki, Sulistyo. 2006. “Metode Penelitian”. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Bungin, Burhan. 2010. “Metodologi Penelitian Kuantitatif”. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Cangara, Hafied. 2007. “Pengantar Ilmu Komunikasi”. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Curtis, Dan B., Floyd, James J., Winsor, Jerry L. 2005. “Komunikasi Bisnis dan Profesional”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Effendy, Onong Uchjana. 2008. “Dinamika Komunikasi”. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kasali, Rhenald. 2005. “Manajemen Public Relations Konsep dan Aplikasinya di Indonesia”. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.

Kertajaya, Hermawan. 2008. “Arti komunitas”. Jakarta: Gramedia Pustaka

Liliweri, Alo. 2015. “Komunikasi Antarpersonal”. Jakarta: Prenadamedia Group.

Moleong, Lexy. 2004. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2003. “Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif”. Bandung: Tarsito.

Rakhmat, Jalaluddin. 1993. “Metode Penelitian Komunikasi”. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rogers, Everett M., D. Lawrence Kincaid. 1981. “Communication Networks: Toward a New Paradigm for Research”. Newyork: The Free Press.

Rosady, Ruslan. 2004. “Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Santosa, Slamet. 2006. “Dinamika Kelompok”. Jakarta: Bumi Aksara.

Soenarno. 2002. Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah.

Sugiyono. (2005). “Komunikasi antar pribadi”. Semarang: Unnes Press.

Sugiyono. 2014. “Metode Penelitian Kualitatif”. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryanto. 2015. “Pengantar Ilmu Komunikasi”. Bandung: Pustaka Setia.

**Sumber Lain:**

Airachma. “Pengertian Komunitas”. Wordpress, 11 Oktober, 2009,   
 <http://airachma.wordpress.com>

Arindanvts. “Korean Wave atau Hallyu, Demam Baru di Masyarakat?”   
 Kumparan, 30 Desember, 2020, <https://kumparan.com>